

PAPER NAME

Kesantunan Komunikasi pada Media Cetak Elektronik Sebagai Pembentuk Integritas Bangsa.pdf

AUTHOR

Berthin Simega

WORD COUNT

3857 Words

CHARACTER COUNT

25234 Characters

PAGE COUNT

7 Pages

FILE SIZE

324.4KB

SUBMISSION DATE

Oct 8, 2024 12:57 PM GMT+8

REPORT DATE

Oct 8, 2024 12:58 PM GMT+8

● **19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Submitted Works database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Abstract
- Methods and Materials
- Small Matches (Less than 15 words)
- Manually excluded sources



Kesantunan Komunikasi Pada Media Cetak Elektronik Sebagai Pembentuk Integritas Pembaca

¹Martina Asri Kendek, ²Dina Gasong, ³Berthin Simega

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: ¹asrimartina4@gmail.com, ²dinagasong@ukitoraja.ac.id, ³berthinsimega@ukitoraja.ac.id

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0006-2343-3812>

<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1556>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi kesantunan positif dan negatif berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson dan bagaimana kesantunan komunikasi pada media cetak elektronik sebagai pembentukan integritas pembaca. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan komunikasi pada media cetak elektronik menggunakan lima belas strategi kesantunan positif dan delapan strategi kesantunan negatif. Kelima belas strategi kesantunan positif dan delapan kesantunan negatif yang digunakan oleh ketiga media cetak elektronik yang terdiri atas *detiknews.com*, *kompas.com*, dan *tribunnews.com*, yaitu penutur dan pembaca (pendengar/pembaca) yang ditandai dengan kata, frasa, kalusa, dan kalimat pada media cetak elektronik. Kesantunan komunikasi pada media cetak elektronik yang digunakan oleh ketiga media cetak elektronik yang terdiri atas *detiknews.com*, *kompas.com*, dan *tribunnews.com*, sebagai pembentuk integritas pembaca yaitu ditandai pada kata, frasa, kalusa, dan kalimat yaitu bersikap kritis, kreatif, unggul, dan bertanggung jawab pada diri sendiri, lingkungan, keluarga, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kesantunan, Komunikasi, Media, Integritas, Pembaca.

Abstract

The aim of this research is to describe positive and negative politeness strategies based on Brown and Levinson's theory of politeness and how polite communication in electronic print media forms reader integrity. The research was conducted as a qualitative type of research. Data collection procedures were carried out using reading techniques, note-taking techniques and documentation techniques. The data analysis method was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification and conclusions. The results of this research show that communication politeness in electronic print media uses fifteen positive politeness strategies and eight negative politeness strategies. The fifteen positive politeness strategies and eight negative politeness strategies used by the three electronic print media consisting of *detiknews.com*, *kompas.com*, and *tribunnews.com*, namely speakers and readers (listeners/readers) are marked with words, phrases, clauses, and sentences on electronic print media. The politeness of communication in electronic print media used by the three electronic print media consisting of *detiknews.com*, *kompas.com*, and *tribunnews.com*, as forming the integrity of readers, is marked in words, phrases, clauses and sentences, namely being critical, creative, excel, and be responsible for oneself, the environment, family, and apply it in everyday life.

Keywords: Politeness, Communication, Media, Integrity, Readers

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa secara cetak elektronik adalah berkomunikasi secara *online* dengan menggunakan internet tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan cara menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis. Komunikasi tulis ini adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung, dengan menggunakan bahasa yang dipahami dan dimengerti oleh penerima (Arini, 2012). Salah satu contohnya adalah informasi yang disampaikan dalam teks pemberitaan di wacana sosial yang dimuat dalam media cetak elektronik.

Pemanfaatan bahasa dengan baik sebagai alat komunikasi banyak tergantung pada penggunaannya. Jika bahasa yang digunakan mampu mengekspresikan atau mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan berarti pengguna atau pemakai bahasanya sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Hal ini juga berarti orang yang mampu mengelola bahasa dengan baik dan santun, menandakan bahwa orang tersebut memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Sebaliknya, orang yang berkepribadian buruk, tentunya tidak dapat menutupi kepribadiannya melalui penggunaan bahasanya. Hal ini juga diungkap oleh Worf (dalam Pranowo, 2008) bahwa cepat atau lambat tentunya karakternya itu akan muncul dalam penggunaan bahasanya sehingga muncul pilihan kata,



ungkapan, atau struktur kalimat yang tidak efektif dan tidak santun. Hal ini karena bahasa adalah karakter dan jati diri seseorang. Karakter dan jati diri ini dikenali dari budaya komunikasi yang santun. Dengan perkataan lain, penutur maupun mitra tutur harus memerhatikan kesantunan berbahasa ketika berinteraksi. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zamzani dan kawan-kawan (2011:35) bahwa kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam membina karakter positif penuturnya, sekaligus menunjukkan jati diri bangsa.

Kesantunan berbahasa adalah perilaku baik dan sopan dalam mengungkapkan isi pikiran dan perasaan dalam sebuah interaksi atau komunikasi secara verbal yang dapat mencerminkan budi halus dan pekerti seseorang dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Pranowo (2009:1) menyatakan bahwa orang yang berbahasa santun adalah orang yang mampu bertutur kata secara halus dan isyarat katanya memiliki maksud yang jelas dapat menyejukkan hati dan membuat orang lain berkenan. Sementara Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:49) mengatakan bahwa kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka (*face*). Hal ini mengingat bahwa semua orang punya muka sehingga perlu dijaga, dipelihara, dan sebagainya. Ini dapat diartikan bahwa setiap orang butuh dihargai, dan dihormati agar tidak kehilangan muka atau merasa malu terutama di hadapan orang lain. Dalam konsep kesantunan berbahasa Brown dan Levinson ini, muka itu harus dijaga dan tidak boleh direndahkan oleh orang lain. Dalam perkataan yang lain, konsep kesantunan berbahasa ini mengacu kepada sikap peduli terhadap penutur dan mitra tutur agar tidak mendapat malu.

Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur atau penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Terbaikannya unsur kesantunan berbahasa dalam pemberitaan dapat berakibat memanasnya hubungan antarkomunikator yang terlibat dalam wacana tersebut. Selain itu, ketidakpahaman orang terkait kesantunan berbahasa dikarenakan tidak dikenalkannya kaidah penggunaan bahasa yang santun. Kaidah bahasa disosialisasikan dan dikenalkan kepada masyarakat hanyalah kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kaidah penggunaan bahasa yang santun jarang disentuh. Akibatnya, muncul indikasi semakin menurunnya derajat kesantunan berbahasa dalam suatu masyarakat. Ini menjadi penanda bahwa adanya pergeseran perilaku berbahasa, khususnya kesantunan berbahasa dari generasi ke generasi. Hal ini pun perlu segera diantisipasi mengingat bahwa gejala ini tentunya akan merusak tatanan komunikasi yang beretika termasuk komunikasi atau tuturan dalam media cetak elektronik.

Dalam wacana sosial di media cetak elektronik, tentunya ada tuturan yang dianggap santun dan tidak santun yang harus disesuaikan dengan hubungan peran antara penutur dan mitra tutur tanpa mengabaikan komponen situasi tutur, termasuk pemakaian kata atau diksi, frasa, penanda kesantunan, dan kelangsungan dan ketidaklangsungan sebuah tuturan. Ketidaksantunan sebuah komunikasi dalam kajian pragmatik, dapat dilihat dari penanda pragmatiknya seperti situasi tutur, suasana tutur, tujuan tutur, saluran tutur, partisipan tutur, dan beberapa aspek konteks pragmatik lainnya. (Rahardi, dkk., 2020:96).

Kesantunan tuturan ini juga karena mempertimbangkan jarak sosial antara penutur dan mitra tuturnya yang ditandai dengan penggunaan kata sapaan "Bapak". Penutur yang berlatar belakang sebagai mahapembaca FISIP UI yang usianya jauh di bawah mitra tuturnya memang sewajarnya menghormati mitra tuturnya yang usianya lebih tua dan alih-alih adalah mantan pejabat di Jawa Tengah sehingga sapaan Bapak adalah hal yang pantas dilakukan selain untuk menyelamatkan muka mitra tuturnya. Namun, tuturan di bawah ini berbanding terbalik jika dibandingkan tuturan di atas. Dalam hal ini, media cetak elektronik menampilkan tuturan yang bisa dikatakan melanggar prinsip kesantunan. Contoh tuturannya sebagai berikut ini.

"Singkatannya itu AMIN, ini muncul aja tiba-tiba di lapangan, Anies-Muhaimin. Insyallah karena singkatannya sangat baik, ada yang iri. Pernah denger ada yang iri kan? Wong kita biasa-biasa saja kok diirri. Biarkan ada yang iri, kita cuekin, lama-lama nggak laku sendiri," ujar Cak Imin saat sambutan di Pondok Pesantren Darussalam, Purwokerto, Jawa Tengah. (news.detik.com, Selasa, 3/10/2023)."

Dalam bahasa verbal tulisan seperti yang dimuat dalam media cetak elektronik *news.detik.com* tersebut, dapat diidentifikasi bahwa ketidaksantunan tuturan tersebut terlihat dari penggunaan pilihan katanya, yaitu *iri*, *diirri* yang memiliki nilai rasa yang kurang positif. Merujuk pada pengertian atau makna katanya, *iri* bermakna 'sifat atau



karakter yang menunjukkan ketidaksenangan seseorang melihat kelebihan atau keberuntungan orang lain. Dengan perkataan lain, ada sifat kecemburuan terhadap prestasi atau keberuntungan orang lain.

Kata *iri* memiliki nilai rasa atau memberikan citra yang negatif bagi mitra tutur terutama yang berkaitan dengan konteks wacana yang dalam hal ini adalah rival politik AMIN. Namun, tuturan yang difungsikan untuk menyindir tersebut, tidak hanya menyindir lawan politiknya. Namun, sindiran tersebut bisa saja mengena ke pembaca yang kontra dengan kubu AMIN. Meskipun tidak diungkapkan secara langsung kepada mitra tutur yang dimaksud dalam teks, tetapi munculnya kata *iri* dalam tuturan tersebut membuat tuturan itu memiliki kadar kesantunan yang kurang. Apalagi diucapkan oleh seorang tokoh politik yang seharusnya bisa memilih kata yang lebih bijak untuk membuktikan bahwa pasangan AMIN memang layak tanpa harus menanggapi pernyataan-pernyataan negatif dari kubu lawan. Yang sedikit menohok adalah kalimat *Pernah denger ada yang iri kan?* Kalimat ini menggiring mitra tutur atau pembaca kepada orang yang pernah menunjukkan sikap *iri* tersebut yang dapat teridentifikasi melalui pernyataan-pernyataan “ketidaksukaan” terhadap pasangan AMIN. Penutur dalam hal ini sengaja ingin memojokkan mitra tuturnya.

Dua bentuk tuturan yang ditampilkan dalam media cetak elektronik *news.detik.com* tersebut, menjadi dasar ketertarikan bagi penulis untuk menjadikan kesantunan komunikasi atau berbahasa sebagai objek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Media yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah media cetak elektronik atau media *online*, yaitu *detik.com* yang memiliki subdomain *news.detik.com*, *kompas.com*, dan *tribunnews.com*. Salah satu alasan penulis memilih ketiga media cetak elektronik ini yaitu karena ketiga media cetak elektronik merupakan peringkat media *online* terbaik menurut Similarweb dan ketiga media ini merupakan media cetak elektronik yang terpopuler di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, sesuai dengan namanya, *newsdetik.com*, hampir setiap detik, media cetak elektronik ini selalu memberikan *update* terbaru seputar informasi terkini, hangat, dan sedang menjadi perbincangan Masyarakat. Lalu, *kompas.com* merupakan salah satu pionir media cetak elektronik di Indonesia ketika hadir pertama kalinya di internet pada tanggal 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Media ini awalnya hanya menampilkan replika berita-berita harian Kompas yang terbit pada hari itu. Dalam perjalanannya, media ini berkembang pesat dan kini telah menjelma sebagai portal berita yang memberikan *update* dan aktual dengan perkembangan berita-berita yang terjadi sepanjang hari di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. Sementara *Tribunnews* adalah portal berita *online* terbesar di Indonesia, yang yang berada pada peringkat kedua untuk kategori nasional dengan subdomain *makassar.tribunnews.com* (Wartasulsel, 2018). Portal ini dipublikasikan oleh PT. Indopersda Primamedia. Media cetak elektronik *Tribunnews* memiliki banyak cabang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah timur seperti *makassar.tribunnews.com*.

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maulidi (2015) dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada Media Jejaring Sosial Facebook”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmad Maulidi (2015) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang dikaji. Subjek pada penelitian ini adalah media cetak elektronik; (b) Fauziyah, Indayanti dan Pramujiono (2023) dengan judul “Tayangan Video Youtube ILC Episode “Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Fauziyah, Indayanti dan Pramujiono (2023) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang dikaji. Subjek pada penelitian ini adalah media cetak elektronik; (c) Akmar Ahmad dan Ainal (2016) dengan judul “Kesantunan Bahasa Semasa Berkomunikasi di Laman Sosial”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Akmar Ahmad dan Ainal (2016) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang dikaji. Subjek pada penelitian ini adalah media cetak elektronik.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *online* yaitu pada berita *online* dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa Brown dan Levinson sebagai teori utama kesantunan berbahasa dengan memperhatikan muka positif dan muka negatif. Penelitian ini berfokus pada berita *online*, yaitu *detik.com*, *kompas.com*, dan *tribunnews.com* yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.



METODE

Penelitian kesantunan komunikasi dalam berita di media dalam jaringan sebagai pembentuk nilai karakter pembaca ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan atau berbasis teori Brown dan Levinson ini. Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menginterpretasikan data real yang ditemukan dalam teks pemberitaan khususnya yang berkaitan dengan wacana sosial di media dalam jaringan yang berupa kata, frasa atau kalimat yang mengandung komunikasi santun dan tidak santun. Artinya, data tersebut akan diinterpretasi secara alami sesuai konteks dalam pemberitaan tanpa menggunakan perhitungan data statistik atau angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:7-8) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Data dikumpulkan dengan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan kesimpulan



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian “Kesantunan Komunikasi Pada Berita Media Dalam Jaringan sebagai Pembentuk Integritas Pembaca” ditemukan bahwa kesantunan komunikasi pada berita media dalam jaringan *news.com*, *tribun.com*, *kompas.com* sesuai dengan teori Brown dan Levinson ditemukan strategi kesantunan komunikasi positif dan strategi kesantunan komunikasi negatif. Strategi kesantunan positif meliputi: Memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan pendengar; Membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada pendengar; Mengintensifkan perhatian pendengar dengan pendaramatisiran peristiwa atau fakta; Menggunakan penanda identitas kelompok (bentuk sapaan, dialek, jargon, atau slang); Mencari persetujuan dengan topik yang umum atau mengulang sebagian atau seluruh ujaran; Menghindari ketidaksetujuan dengan pura-pura setuju, persetujuan yang semu (*psedo agreement*), menipu untuk kebaikan (*white-lies*), pemagaran opini (*hedging opinion*); Menggunakan basa-basi (*small talk*) dan praanggapan (*presupposition*); Menggunakan lelucon; Menyatakan paham akan keinginan pendengar; Memberikan tawaran atau janji; Menunjukkan keoptimisan; Melibatkan penutur dan pendengar dalam aktivitas; Memberikan pernyataan atau meminta alasan; Menyatakan hubungan secara timbal balik (resiprokal), dan; Memberikan hadiah (barang, simpati, perhatian, kerja sama) kepada pendengar. Strategi kesantunan negatif meliputi: 6. Ungkapan secara tidak langsung; Menggunakan pagar; Bersikap pesimis dengan cara bersikap hati-hati; Meminimalkan pembebanan terhadap lawan tutur; Menyatakan rasa hormat; Menggunakan permohonan maaf; 1. Jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur; Menyatakan FTA (*face threatening act*) sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku; Menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur.

Strategi kesantunan komunikasi positif pada media cetak elektronik sebagai pembentuk integritas pembaca, yaitu (a) kritis: ditandai dengan kata *terkejut* dan *terperanjat*; *melirik* dan *menoleh*; frasa: ditandai dengan *menguji ulang*; *pendekar hukum*; *pembela wong cilik*; *bukan merujuk*; *negara hukum*; klausa: ditandai dengan *kami tidak memiliki dosa masa lalu*; *Sudah, terima kenyataan bahwa kawan lama sudah menjadi lawan baru*; *Jangan menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya*; *diduga menyuap Wahyu dan Agustiani untuk memuluskan langkahnya menjadi anggota DPR melalui PAW*; *saya lagi nyari jawaban Prof Mahfud, saya nyari-nyari di mana jawabannya kok nggak ketemu*; *skenario politisi Indonesia*; *dia hanya ingin melihat bangsa Indonesia terhormat*; *Jadi, kami serahkan pada masyarakat Indonesia untuk mencerna dan menilai*; *Benarkah Megawati Ngamuk Karena Kaesang Gabung PSI*; *kalau ada pelanggaran dan langsung disampaikan ke publik*; *apa imbalan atas jasa Eddy tersebut?*; (b) unggul: ditandai dengan frasa; *semuanya mempunyai hak*; *Anies Baswedan menang di Sumbel*; klausa; (c) kreatif: ditandai dengan frasa; *rakyat Indonesia menghendaki perubahan*; klausa: *perlu pencerdasan edukasi politik berdasarkan apa programnya untuk anak muda*; *saya tanya soal inflasi hijau kok malah ekonomi hijau*; *Saya akan membangun infrastruktur ekonomi khusus Perempuan*; *MK bisa memutus perkara itu dalam waktu cepat*; kalimat: ditandai dengan *Pemerintah Indonesia akan memulai penyaluran sejumlah bantuan sosial (bansos)*; *Kami mengapresiasi pengaduan ke Dewan Pers terkait produk jurnalistik sesuai UU Pers*. (d) tanggung jawab: ditandai dengan kata: *mendidik*; frasa: *saya orangnya prinsip*; klausa: *kami tetap beri dukungan moral*; dan kalimat; *Pemilu harus kita sukseskan bersama-sama*.

Strategi kesantunan komunikasi negatif pada media cetak elektronik sebagai pembentuk integritas pembaca, yaitu (a) kritis: ditandai dengan frasa: *jangan main dua kaki*; *masih bimbingan*; klausa: *Banteng kalau diam jangan diganggu*; *kami yakin dari dulu Pak Jokowi tidak baper soal politik*; *Lawan tanggungnya saja dirangkul*; *saya tetap akan terbuka dengan segala masukan dari seluruh lapisan masyarakat*; kalimat: *Saya melihat pertemuan Presiden dengan tiga kandidat itu adalah niat baik Presiden untuk betul-betul akan netral*; *Dia merasa bangga bisa berdiri di tengah paslon yang lebih senior dan kawakan*; *Wahyu merupakan terpidana kasus suap terkait pergantian antarwaktu anggota DPR RI periode 2019-2024* (b) kreatif yaitu ditandai dengan klausa *tidak melakukan serangan-serangan personal terutama menunjukkan emosi-emosi yang tidak perlu*; *Khofifah menunjukkan sikap politiknya dengan penuh kehati-hatian*; *aparatus penegak hukum harus berhati-hati dalam menyikapi masalah hukum itu*; *politikus PDI Perjuangan Adian Napitupulu menilai Jokowi sendiri juga telah banyak memperoleh keistimewaan dari partai sepanjang karier politiknya*; kalimat: *Jadi, hubungan itu tidak bisa dilepas begitu saja*; (c) unggul: ditandai dengan frasa: *nomor satu*; (d) tanggung jawab ditandai dengan frasa *meminta maaf*; *Hukumnya bagi saya taat dan patuh*; klausa ditandai dengan *Prabowo Subianto menegaskan akan menghormati hasil Pilpres 2024*; *tidak pernah mendidik anak saya untuk mencederai orang lain*; *Jokowi menekankan bahwa semua aparaturnegara mulai*



dari pemerintah daerah, ASN, TNI dan Polri harus bersikap netral; Dia juga mengatakan mutasi terhadap petugas yang terkait peristiwa itu sudah tepat;

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya fokus pada kesantunan komunikasi pada Media Cetak Elektronik sedangkan penelitian ini selain kesantunan komunikasi pada Media Cetak Elektronik juga dikaitkan dengan pembentuk integritas pembaca meliputi: unggul, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

Penelitian ² Kesantunan Berbahasa Brown dan Levinson pada **Tayangan Video Youtube ILC Episode “Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua”** oleh Fauziyah, Indayanti, Pramujiono tahun 2023. Penelitian ini ² mendeskripsikan berbagai macam wujud kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa dengan menerapkan teori kesantunan Brown dan Levinson dalam *Tayangan Video Youtube ILC pada Episode “Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua”*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada tanggal 12 Agustus 2022 ditemukan ² data yang meliputi 88 data kesantunan berbahasa dengan modus deklaratif, interogatif, dan imperatif, serta 55 ² data strategi kesantunan berbahasa meliputi kesantunan positif dan kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif meliputi sapaan, meminta alasan, mencari persetujuan, memberi simpati, mendramatisir peristiwa atau fakta, menerapkan lelucon/gurauan, memberi perhatian perihal keinginan, memperlihatkan keoptimisan dan pengulangan ujaran sedangkan kesantunan negatif meliputi memberi penghormatan, meminta maaf dan ujaran berpagar.

Penelitian berjudul *Kesantunan Berbahasa pada Media Jejaring Sosial Facebook* oleh Ahmad Maulidi tahun 2015 menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan bahwa data tuturan yang mengandung pertanyaan, terima kasih, rasa Syukur, harapan, permohonan, penghargaan, ajakan, penawaran, dan informasi. Bentuk keantunan yang ditemukan status pengguna *facebook* disampaikan dalam bentuk jenis tuturan yang bervariasi. Terjadinya perbedaan dipengaruhi oleh faktor penutur, mitra tutur, pokok pembicaraan, tempat bicara, suasana bicara, dan tujuan tuturan. Bentuk kesantunan dalam media *facebook* terwujud dalam media *facebook* ditemukan status pengguna.

Penelitian selanjutnya *Kesantunan Berbahasa dalam Pesan Whatsapp mahapembaca yang Ditujukan Kepada Dosen* oleh Ed Pratamanti, R Riana, S. Setiadi. 2018. ⁵ Penelitian ini meneliti gaya berbicara dan nilai kesantunan yang digunakan oleh mahapembaca dalam berkomunikasi dengan dosen melalui *Whatsapp*. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kesantunan berbahasa yang dipakai oleh mahapembaca Ketika berkomunikasi dengan dosen melalui *whatsapp* dan mendeskripsikan dan menganalisis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang dipakai oleh mahapembaca Ketika berkomunikasi dengan dosen melalui *Whatsapp*.

³ Penelitian *Kesantunan Bahasa Semasa Berkomunikasi di Laman Sosial* oleh Akmar Ahmad, Ainal tahun 2016. Kajian yang dilakukan bertujuan meninjau pengguna bahasa semasa berkomunikasi dalam kalangan netizen yang memberikan reaksi dan maklum balas terhadap penyiaran berita berkaitan Kerajaan yang terdapat di laman sosial. Medium komunikasi sebagai subjek kajian adalah laman sosial popular yaitu *Facebook* yang boleh diakses oleh pengguna internet. Penelitian ini ³ menganalisis komen-komen yang diberikan oleh netizen pada ruangan komen yang terdapat dalam laman sosial tersebut dengan menggunakan teori kesantunan Asmah Haji Omar (2000).

Jadi, berdasarkan hasil penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan media *online* yaitu pada berita *online* dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa Brown dan Levinson sebagai teori utama kesantunan komunikasi pada berita media dalam jaringan dikaitkan dengan nilai pembentukan integritas pembaca meliputi: unggul, kreatif, kritis, dan mandiri. Penelitian ini berfokus pada berita *online*, yaitu *detik.com*, *kompas.com*, dan *tribunnews.com* yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson, namun objeknya berbeda-beda ada objeknya *facebook*, *whatsapp*, *youtube* sedangkan penelitian ini fokus pada media berita dalam jaringan dengan membentuk integritas pembaca.

Temuan baru dari riset yang dilakukan tentang kesantunan komunikasi pada media cetak elektronik sebagai pembentuk integritas pembaca adalah penelitian yang dilakukan mengambil sumber data melalui tiga media cetak elektronik tersebut akan mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi kesantunan komunikasi dalam wacana sosial di



media dalam jaringan berdasarkan teori Brown dan Levinson, yang dalam hal ini meliputi (5) lima strategi kesantunan berbahasa, lima belas (15) strategi kesantunan positif dan sepuluh (10) kesantunan negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesantunan komunikasi pada media cetak elektronik menggunakan lima belas strategi kesantunan positif dan delapan strategi kesantunan negatif. Kelima belas strategi kesantunan positif dan delapan kesantunan negatif yang digunakan oleh ketiga media cetak elektronik yang terdiri atas *detiknews.com*, *kompas.com*, dan *tribunnews.com*, yaitu penutur dan pembaca (pendengar/pembaca) yang ditandai dengan kata, frasa, kalusa, dan kalimat pada media cetak elektronik. Kesantunan komunikasi pada media cetak elektronik yang digunakan oleh ketiga media cetak elektronik yang terdiri atas *detiknews.com*, *kompas.com*, dan *tribunnews.com*, sebagai pembentuk integritas pembaca yaitu ditandai pada kata, frasa, kalusa, dan kalimat yaitu bersikap kritis, kreatif, unggul, dan bertanggung jawab pada diri sendiri, lingkungan, keluarga, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Akmar Ahmad, Ainal. 2016. Kesantunan Bahas Semasa Berkomunikasi di Laman Sosial. <http://researchgate.net>. Diakses pada tanggal 9 November 2023.
- Arini, Azizah Dewi. 2012. Bentuk, Makna, dan Fungsi Tulis Media Sosial sebagai Alat Komunikasi dan Interaksi pada Internet. *Skriptorium*, Vol.2, No.1, hal.35—49. <https://journal.unair.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2023
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah I, Indrayanti. 2023. Kesantunan Berbahasa Brown dan Levinson Pada Tayangan Youtube ILC episode “Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua”. *Jurnal Kependidikan (e-journalppmunsa.ac.id)*. Vol. 8 No.1.
- Maulidi, Ahmad. 2015. Kesantunan Berbahasa pada Media Jejaring Sosial. *Jurnal.Untad.ac.id*. Vol.3 No 4. Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook | maulidi | bahasantodea (untad.ac.id)
- Pranowo. 2008. Kosakata Media Pengajaran Ragam Jurnalistik Singkatan Sociolinguistik: Kesantunan Berbahasa Indonesia sebagai Pembentuk Kepribadian Bangsa. <http://pondokbahasa.wordpress.com/2008/11/23/kesantunan-berbahasa-indonesia-sebagai-pembentuk-kepribadian-bangsa/>.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B. Bandung: Alfabeta.
- Wartasulsel. 2018. Daftar Rangking 40 Besar Media Online di Sulsel Versi Alexa. (Online).<http://wartasulsel.net/2018/08/21/daftar-rangking-40-besar-media-online-di-sulsel-versi-alexa/>. Diakses tanggal 17 November 2023.
- Zamzani, dkk. 2011. Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/1171/980>. Diakses pada tanggal 17 November 2023.

● 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	lib.unnes.ac.id Internet	3%
2	e-journalppmunsa.ac.id Internet	3%
3	coursehero.com Internet	2%
4	123dok.com Internet	2%
5	Enggar Dhian Pratamanti, Rati Riana, Sofyandanu Setiadi. "KESANTUN... Crossref	1%
6	mahasiswa.ung.ac.id Internet	1%
7	journal.unismuh.ac.id Internet	<1%
8	jurnal.uns.ac.id Internet	<1%
9	repository.usd.ac.id Internet	<1%

10	berita-hari-ini-prabowo17382.post-blogs.com Internet	<1%
11	docplayer.info Internet	<1%
12	garuda.kemdikbud.go.id Internet	<1%
13	Diansyah Ramadhan, Ngudining Rahayu, Bambang Djunaidi. "KESANTU... Crossref	<1%
14	Ira Mayasari. "MITOS ORA ILOK DALAM PANDANGAN MASYARAKAT ... Crossref	<1%
15	core.ac.uk Internet	<1%
16	nasional.kompas.com Internet	<1%
17	researchgate.net Internet	<1%
18	jurnal.minartis.com Internet	<1%
19	detik.com Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Quoted material
- Abstract
- Small Matches (Less than 15 words)
- Bibliographic material
- Cited material
- Methods and Materials
- Manually excluded sources

EXCLUDED SOURCES

jurnal.minartis.com

Internet

83%